

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN
MINUM OBAT ANTIRETROVIRAL PADA PASIEN *HUMAN
IMMUNODEFICIENCY VIRUS* DI RUMAH SAKIT
AKADEMIK UNIVERSITAS GADJAH MADA**



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan**

**Oleh :
Cecilia Ragil Marhenari
KPP 2401540**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA SEKOLAH
TINGGI KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

2025



NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN
MINUM OBAT ANTIRETROVIRAL PADA PASIEN HUMAN
IMMUNODEFICIENCY VIRUS DI RUMAH SAKIT
AKADEMIK UNIVERSITAS GADJAH MADA

Disusun Oleh :
Cecilia Ragil Marhenari
KPP 2401540

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14-08-2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Sri Herwiyanti, MS.

Penguji I / Pembimbing Utama

Fransiska Tatte D.L, S.Kep., M.Kes.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Nur Anissa, S.Kep., M.Kep.S, p.KJ

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan (S1)

Yogyakarta,

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



**"THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVELS AND
ADHERENCE TO ANTIRETROVIRAL MEDICATION IN
PATIENTS WITH HUMAN IMMUNODEFICIENCY
VIRUS AT RUMAH SAKIT AKADEMIK
UNIVERSITAS GADJAH MADA"**

Cecilia Ragil M¹, Fransiska Tatto DL², Nur Anissa³

ABSTRACT

Background: HIV cases in Indonesia continue to increase. This is thought to be due to the low level of adherence in HIV patients, which reduces their quality of life. This study aims to determine the relationship between knowledge levels and adherence to antiretroviral medication in patients with Human Immunodeficiency Virus (HIV).

Methods: This was a correlational study with a cross-sectional method. The sample consisted of 58 patients diagnosed with HIV and undergoing ARV therapy at the RSA UGM Polyclinic, selected using a total sampling technique. Knowledge levels were measured using the HIV-KQ-18 questionnaire, and medication adherence was measured using the MMAS-8 questionnaire. Data were collected using a questionnaire. Data were analyzed using chi-square.

Results: 1) The level of knowledge of Antiretroviral patients in Human Immunodeficiency Virus patients at the Academic Hospital of Gadjah Mada University is included in the poor category of 53 people or 91.4%; 2) Compliance with taking Antiretroviral drugs in Human Immunodeficiency Virus patients at the Academic Hospital of Gadjah Mada University is included in the low category of 15 people or 25.9%, the moderate category of 24 people or 41.4%, the high category of 19 people or 32.8% and 3) There is a relationship between the level of knowledge and compliance with taking Antiretroviral drugs in Human Immunodeficiency Virus patients at the Academic Hospital of Gadjah Mada University with a sig value of 0.009 < 0.05.

Key words: Knowledge Level, Medication Compliance, HIV/AIDS

¹ Student of Nursing Study Programme (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer of Nursing Study Programme (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Study Programme (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

"HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIRETROVIRAL PADA PASIEN HUMAN IMMUNODEFIENCY VIRUS DI RUMAH SAKIT AKADEMIK UNIVERSITAS GADJAH MADA"

Cecilia Ragil M¹, Fransiska Tatto DL², Nur Anissa³

INTISARI

Latar belakang: Kasus HIV di Indonesia terus meningkat. Hal ini diduga karena tingkat kepatuhan pasien HIV yang masih rendah sehingga menurunkan kualitas hidup pasien HIV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat *Antiretroviral* pada pasien *Antiretroviral* pada pasien *Human Immunodeficiency Virus*.

Metode: Penelitian berjenis korelasional dengan metode *cross sectional*. Sampel adalah pasien terdiagnosa HIV dan menjalani terapi ARV di Poliklinik RSA UGM, yang dipilih dengan teknik *total sampling* berjumlah 58 orang. Instrumen tingkat pengetahuan diukur dengan kuesioner HIV-KQ-18 dan kepatuhan minum obat diukur dengan kuesioner MMAS-8. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *chi square*.

Hasil: 1) Tingkat pengetahuan pasien *Antiretroviral* pada pasien *Human Immunodeficiency Virus* di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada termasuk dalam kategori kurang sebanyak 53 orang atau 91,4%; 2) Kepatuhan minum obat *Antiretroviral* pada pasien *Human Immunodeficiency Virus* di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada termasuk kategori rendah sebanyak 15 orang atau 25,9%, kategori sedang sebanyak 24 orang atau 41,4% dan kategori tinggi sebanyak 19 orang atau 32,8% dan 3) Terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat *Antiretroviral* pada pasien *Human Immunodeficiency Virus* di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada dengan nilai sig $0,009 < 0,05$.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat, HIV/AIDS

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Program Studi Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) diartikan salah satu tipe virus yang menyerang sel darah putih sehingga manusia mengalami penurunan dalam kekebalan tubuh.¹ Kepatuhan diartikan suatu wujud perilaku yang muncul karena terdapatnya interaksi antara petugas medis dan pasien sehingga pasien memahami rencana dengan semua dampaknya dan setuju dengan rencana yang sudah ditetapkan serta melakukannya.² Pengetahuan adalah hasil usaha yang dilaksanakan oleh seseorang dalam memperoleh suatu kebenaran atau permasalahan yang dialami.³

Menurut WHO terdapat 39,9 juta orang di dunia yang hidup dengan HIV pada tahun 2023, dengan 38,6 juta merupakan orang dewasa (lebih dari 15 tahun) dan 1,4 juta merupakan anak-anak (kurang dari 15 tahun).⁴ Ditjen P2P melaporkan kasus HIV di Indonesia sebanyak 515.455 kasus dimana provinsi Jawa Timur dan DKI Jakarta beradapada peringkat pertama⁵ Menurut Dinas Kesehatan D.I Yogyakarta, jumlah kasus HIV di provinsi D.I Yogyakarta sampai semester pertama tahun 2024 mencapai 8.195 kasus dan AIDS mencapai 2.313 kasus. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dinas Kesehatan DIY mencatat pada 2021, ditemukan 327 kasus HIV dan 107 kasus AIDS, angka tersebut melonjak pada 2022 menjadi 830 kasus HIV dan 193 AIDS dan melonjak lagi di tahun 2023 menjadi 957 kasus HIV dan 205 kasus AIDS.⁶

Terapi ARV untuk pasien HIV/AIDS merupakan bagian terapi yang harus dilaksanakan, walaupun terapi ini tidak mematikan virus namun dapat menjadi penghambat bagi replikasi virus sehingga HIV ke tahap AIDS bisa menjadi lambat. Terapi ARV dapat meningkatkan kualitas hidup ODHA, sehingga harapan hidup masyarakat meningkat. Faktor yang dapat memotivasi pasien untuk patuh salah

satunya adalah pengetahuan dan pemahaman pasien mengenai penyakit dan pengobatan yang dilakukannya . Tingkat pengetahuan yang tinggi sebanding dengan tingkat pemahaman yang tinggi juga terhadap manfaat kepatuhan pengobatan yang bisa menghambat semakin buruknya penyakit dan kualitas hidup tentu akan meningkat, baik fisik, psikologis, atau sosial, sehingga akan meningkatkan kepatuhan melakukan terapi ARV. Tingkat kepatuhan yang rendah, apabila tidak diatasi akan dapat memperburuk penyakit dan menurunkan kualitas hidup pasien HIV, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Oleh karena itu, pengetahuan yang memadai tentang penyakit HIV/AIDS sangat penting, sehingga mendorong pasien HIV untuk patuh dalam menjalani terapi ARV karena menyadari akan risiko yang dialaminya jika tidak patuh dalam minum.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis kuantitatif dan dirancang dengan korelasional. Desain penelitian menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian melibatkan pasien yang terdiagnosa HIV dan menjalani terapi ARV di Poliklinik Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada. Alat yang digunakan adalah lembar kuesioner *HIV-KQ-18* untuk tingkat pengetahuan dan lembar

kuesioner *MMAS-8* untuk kepatuhan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2025. Populasi yang digunakan adalah seluruh pasien dewasa yang terdiagnosa HIV dan menjalani terapi ARV di Poliklinik Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada.yang berjumlah 58 pasien. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kategori, yang mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan metode pengobatan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi mengenai usia responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Deskripsi Usia Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
18 – 25 tahun	13	22,4
26 – 35 tahun	17	29,3
36 – 45 tahun	12	20,7
46 – 55 tahun	11	19,0
56 – 65 tahun	4	6,9
> 65 tahun	1	1,7
Jumlah	58	100,0

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel 4.1 di atas memperlihatkan sebagian besar responden berusia antara 26 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 29,3%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi mengenai usia responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	39	67,2
Perempuan	19	32,8
Jumlah	58	100,0

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel 4.2 di atas memperlihatkan bahwa responden berjenis

kelamin laki-laki sebanyak 39 orang atau sebesar 67,2% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang atau sebesar 32.8%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Deskripsi mengenai pendidikan terakhir yang ditempuh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Deskripsi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	1,7
SD	3	5,2
SMP	3	5,2
SMA	29	50,0
Perguruan Tinggi	22	37,9
Jumlah	58	100,0

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel 4.3 di atas memperlihatkan sebagian besar responden berpendidikan terakhir tingkat SMA yaitu sebanyak 29 orang atau 50,0%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Deskripsi mengenai pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Deskripsi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
PNS	4	6,9
Swasta	21	36,2
Wiraswasta	5	8,6
Pelajar/mahasiswa	8	13,8
Buruh	5	8,6
Pedagang	1	1,7
Tidak bekerja	14	24,1
Jumlah	58	100,0

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel 4.4 di atas menunjukkan sebagian besar responden bekerja

di sektor swasta yaitu sebanyak 21 orang atau 36,2%.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengobatan

Deskripsi mengenai lama pengobatan yang sudah dijalani responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Deskripsi Lama Pengobatan Responden

Lama Pengobatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 12 bulan	18	31,0
12 – 24 bulan	27	46,6
25 – 50 bulan	11	19,0
51 – 102 bulan	1	1,7
>102 bulan	1	1,7
Jumlah	58	100,0

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menjalani pengobatan ARV selama 12 – 24 bulan yaitu sebanyak 27 orang atau 46,6%.

2. Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari setiap variabel penelitian.

a. Tingkat Pengetahuan

Gambaran variabel tingkat pengetahuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	0	0,0
Cukup	5	8,6
Kurang	53	91,4
Jumlah	58	100,0

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel 4.6 di atas menunjukkan responden yang memiliki tingkat

pengetahuan sedang sebanyak 5 orang atau 8,6% dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 53 orang atau 91,4%. Dengan demikian sebagian besar pasien yang terdiagnosa HIV dan menjalani terapi ARV di Poliklinik Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada memiliki tingkat kepatuhan kategori kurang (91,4%).

b. Kepatuhan Minum Obat ARV

Deskripsi variabel kepatuhan minum obat ARV dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Kepatuhan Minum Obat ARV

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	15	25,9
Sedang	24	41,4
Tinggi	19	32,8
Jumlah	58	100,0

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki kepatuhan kategori rendah sebanyak 15 orang (25,9%), kepatuhan kategori sedang sebanyak 24 orang (41,4%) dan kepatuhan kategori tinggi sebanyak 19 orang (32,8%). Dengan demikian sebagian besar pasien yang terdiagnosa HIV dan menjalani terapi ARV di Poliklinik Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada memiliki kepatuhan kategori sedang (41,4%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat ARV. Hasil pengujian dengan *chi square* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Kepatuhan Minum Obat ARV

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat ARV						Total		Sig.Fisher's Exact Test
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Cukup	4	80,0	0	0,0	1	20,0	5	8,6	0,009
Kurang	11	20,8	24	45,3	18	33,9	53	91,4	
Total	15	25,9	24	41,4	19	32,8	58	100,0	

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 orang (45,3%), maka memiliki kepatuhan minum obat ARV yang termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 24 orang (45,3%).

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat ARV dilihat dari nilai *Fisher's Exact Test* yaitu sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat ARV. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Usia Responden

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap karakteristik responden, diperoleh sebagian besar responden berusia antara 26-35 tahun (29,3%). Menurut Departemen Kesehatan RI, usia 26-35 tahun termasuk dalam kategori dewasa awal. Menurut Ramdan dan Setiadi (2023), pada usia ini, individu umumnya telah mempunyai pekerjaan dan stabilitas ekonomi sehingga merasa mampu menerapkan gaya hidup beresiko.⁸

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden, diperoleh mayoritas responden adalah laki-laki (67,2%). Ramdan dan Setiadi (2023) mengungkapkan tingginya penderita HIV/AIDS pada laki-laki dikarenakan tidak sedikit laki-laki yang melakukan hubungan seksual beresiko, ataupun menggunakan alat suntik bergantian untuk menggunakan napza.⁸

3. Pendidikan

Berdasarkan karakteristik pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan terakhir tingkat SMA (50,0%). Namun, dalam kasus HIV/AIDS tidak dipengaruhi oleh pendidikan. Tingginya HIV/AIDS disebabkan oleh tempat hiburan malam yang banyak jumlahnya dan adanya Kawasan lokalisasi yang memiliki fungsi sebagai tempat prostitusi, sehingga penularan virus HIV/AIDS semakin mudah (Kurniawati, 2023).⁹

4. Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden bekerja di sektor swasta (36,2%). Haryadi, Sumarni dan Angkasa (2019) menjelaskan tingginya penderita HIV yang bekerja di sektor swasta dikarenakan pekerjaan swasta tidak bisa terhindar dari perilaku berisiko pada laki-laki yang mempunyai aktivitas tinggi di luar rumah sehingga banyak faktor yang akan mendorong laki-laki untuk berperilaku seksual berisiko.¹⁰

5. Lama Pengobatan

Berdasarkan karakteristik lama pengobatan menunjukkan sebagian besar responden telah menjalani pengobatan antara 12 – 24 bulan yaitu sebanyak 46,6%. Pengobatan untuk penderita HIV/AIDS harus dilaksanakan secara rutin dan sesuai anjuran dokter, baik dosis ataupun waktu minum obatnya.

B. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis univariat, mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan pada kategori kurang sebanyak 53 orang atau 91,4%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nur, Yolanda dan Can (2022) yang memperlihatkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori kurang baik mengenai HIV/AIDS yaitu sebesar 52%.¹¹ Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Sutanta dkk (2023) yang menunjukkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada kategori kurang yakni 47,8%.¹²

C. Kepatuhan Minum Obat

Hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat ARV kategori sedang (41,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sasi dkk (2024) yang memperlihatkan bahwa sebanyak 51,6% responden memiliki kepatuhan

kategori sedang.⁵ Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Pujiati (2023) yang memperlihatkan sebanyak 45,15% responden menunjukkan tingkat kepatuhan sedang.¹³

D. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat ARV

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat Antiretroviral pada pasien Human Immunodeficiency Virus di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada yang ditunjukkan dengan nilai sig sebesar $0,009 < 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Waskito dkk (2023) yang menyebutkan terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi ARV.¹⁴ Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Nurzulaikha dkk (2023) yang menyebutkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terapi ARV pada Orang Dengan HIV AIDS di KDS JCC+ Jombang.¹⁵

Keterbatasan Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini memiliki keterbatasan karena bergantung pada jadwal kontrol responden di poliklinik. Apabila responden tidak hadir atau datang tidak sesuai dengan jadwal kontrol yang telah ditentukan, maka proses pengambilan data harus ditunda pada bulan berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan pada pasien *Human Immunodeficiency Virus* di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada termasuk dalam kategori kurang sebanyak 53 orang atau 91,4%.
2. Kepatuhan minum obat *Antiretroviral* pada pasien *Human*

Immunodeficiency Virus di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada termasuk kategori responden yang memiliki kepatuhan kategori rendah sebanyak 15 orang (25,9%), kepatuhan kategori sedang sebanyak 24 orang (41,4%) dan kepatuhan kategori tinggi sebanyak 19 orang (32,8%).

3. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat *Antiretroviral* pada pasien *Human Immunodeficiency Virus* di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada dengan nilai sig $0,009 < 0,05$.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya menambah variable bebas lain yang diduga mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat, seperti dukungan keluarga, sehingga hasil penelitian lebih baik lagi.

2. Bagi Rumah Sakit Akademik UGM

Diharapkan dapat meningkatkan pemberian informasi baik melalui penyuluhan ataupun melalui media yang lainnya seperti media sosial, sehingga pengetahuan pasien terkait HIV/AIDS meningkat yang akan mendorong pasien untuk patuh dalam menjalani pengobatan.

3. Bagi pasien HIV / AIDS

Diharapkan pasien HIV/AIDS meningkatkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan ARV sehingga dapat menurunkan efek buruk dari virus HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Wahyuni, NWS., Negara, IGN., Putra, IBA. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Voluntary Counselling and Testing (VCT) di Puskesmas Ubud II. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 21-27
- ²Alifiah, NPA., Soelistyowati, E., Padoli. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Di RW 03 Desa Berbek Waru Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan*, 18(1), 30-37
- ³Darsini., Fahrurozi., Cahyono, EA. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95-107
- ⁴Global Statistics. (2025). The Global HIV and AIDS Epidemic. <https://www.hiv.gov/hiv-basics/overview/data-and-trends/globalstatistics>
- ⁵Sasi, N.P., Ardiana, A., Kurniawan, D.E., Purwandari, R. (2024). Gambaran Pengetahuan tentang HIV AIDS dan Kepatuhan Terapi ARV pada Pasien ODHA di RS Situbondo. *Journal Nursing Care*, 10(2), 97-110
- ⁶Pandangan Jogja. (2024). Kasus HIV di DIY Melonjak 8 kali Lipat Lebih Dibanding Tahun Lalu. <https://kumparan.com/pandangan-jogja/kasus-hiv-di-diy-melonjak-8-kali-lipat-lebih-dibanding-tahun-lalu-2427wk5jKnx/full> Diakses tanggal 21 Desember 2024
- ⁷Kurnia, DA dan Solekhah, U. (2018). Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS, terapi Antiretroviral dan Infeksi Oportunistik terhadap Kepatuhan ODHA dalam Menjalani Terapi Antiretroviral. *Faletehan; Health Journal*, 5(2), 84-89
- ⁸Ramdan, R.H dan Setiadi, D. (2023). Gambaran Karakteristik Penderita HIV/AIDS Berbasis Data di Kota Tasikmalaya Tahun 2023. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 3(2), 1-9
- ⁹Kurniati, D.Y. (2018). Pengaruh Health Education terhadap Peningkatan Kepatuhan menjalankan Pengobatan Medis pada Pasien dengan Simpiom Kanker Payudarah di RS Islam PKU Muhammadiyah Maluku Utara. *Schema: Journal of Psychological Research*, 4(1), 46-55

- ¹⁰Haryadi, Y., Sumarni., Angkasa, M.P. (2019). Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) pada Pasien HIV/AIDS. *Naskah Publikasi*. Poltekkes Kemenkes Semarang. 1-8
- ¹¹Nur, Y.M., Yolanda, M., Can, Z.A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi dengan Stigma Masyarakat terhadap ODHA di Desa Naras I. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 193-202
- ¹²Sutanta., Sari, I.W., Ulfa, H.R., Hasbi, H.A., Bahri, A.S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Niat untuk Melakukan VCT pada Populasi Beresiko Di Wilayah Kerja Puskesmas Boyolali II, *JIKI*, 16(2), 63-70.
- ¹³Pujiati, E. (2023). Kesehatan Mental dan Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) pada ODHA selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 377-390.
- ¹⁴Waskito, I.B., Wardani, DW., Susianti. (2023). Pengetahuan Berhubungan dengan Kepatuhan ODHA dalam Menjalani Terapi Antiretroviral. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 5(2), 803-810.
- ¹⁵Nurzulaikha., Daramatasia, W., Wulandari, AT. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan ARV dengan Kepatuhan Terapi Antiretroviral pada ODHA di KDS Jombang Care Center Plus. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 4032-4042